

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Fenomena jajanan yang mengandung zat-zat berbahaya masih beredar di lingkungan masyarakat dan hal tersebut sangat merugikan, dan akan menjadi sebuah permasalahan yang akut apabila jajanan tersebut dikonsumsi oleh anak-anak. Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah tindakan untuk memberikan suatu komunikasi visual yang menginformasikan betapa pentingnya memilih dan mengonsumsi jajanan yang sehat. Jajanan sehat yang dimaksud adalah jajanan yang bebas menggunakan zat-zat berbahaya. Bagaimana caranya merancang suatu media komunikasi visual tentang pentingnya mengonsumsi jajanan yang sehat, serta efek dari jajanan yang mengandung zat-zat yang berbahaya, yang bersifat edukatif dan media pendukungnya untuk permasalahan di atas?

Adapun langkah-langkah selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisa data-data yang telah didapat sebagai pondasi perancangan ini, di antaranya mengenai landasan teori kampanye, media kampanye, dalam hal ini komik edukasi sebagai media utamanya, identifikasi jajanan yang mengandung zat-zat berbahaya, deskripsi zat-zat berbahaya tersebut, tentunya disertai dengan data-data empiris yang terjadi dilapangan, diantaranya melakukan wawancara dan survey kepada orang tua anak-anak, pihak sekolah, dan BPOM.

Setelah melalui langkah-langkah di atas, proses selanjutnya menentukan konsep perancangan itu sendiri, dengan merumuskan perencanaan media kampanye, berisi tentang tujuan media, serta strategi media. Langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan kreatif yang di dalamnya mendeskripsikan tujuan kreatif, strategi kreatif, dan program kreatif. Konsep perancangan ini lebih memfokuskan mengenai media yang digunakan dalam kampanye jajanan sehat untuk anak-anak, yaitu media komik edukasi dan media pendukungnya.

Media utama yang digunakan pada kampanye jajanan sehat ini berupa komik edukatif dengan tiga seri: komik edukasi yang membahas formalin, rhodamin b, serta kerusakan pada jajanan, dengan pendekatan gaya kartunal, pemilihan warna-warna cerah khas anak-anak, serta pemilihan font yang mudah dibaca sebagai unsur komik edukasi. Selain itu juga tidak kalah pentingnya dengan menentukan alur cerita dengan tahap-tahap pengenalan jenis-jenis zat berbahaya, kecenderungan zat berbahaya tersebut ditemukan pada suatu jajanan, penggambaran efek bahaya pada tubuh manusia, cara mengenali secara praktis jajanan yang mengandung zat-zat berbahaya. Selain media utama tersebut, juga terdapat media pendukung di antaranya boneka tangan yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyertai komik edukasi tersebut, buku mewarnai, kotak makanan dan tempat minum, serta *merchandise* berupa kaos ukuran anak-anak sekaligus dewasa, stiker, dan pin.

Setelah proses-proses penting tersebut, maka kembali ke rumusan masalah “*Bagaimana merancang media komunikasi visual tentang pentingnya mengkonsumsi jajanan yang sehat?*”. Yang pertama dilakukan adalah menentukan bentuk media yang akan dibuat, yakni berupa komik edukasi yang mendeskripsikan jenis-jenis zat berbahaya yang terkandung pada jajanan, langkah kedua adalah dengan mengumpulkan materi dari hasil identifikasi data yang telah diperoleh yang digunakan sebagai isi pesan dalam komik edukatif tersebut, pemilihan media pendukung sebagai instrumen yang akan memperkokoh media utama, sebagai contoh boneka tangan yang digunakan dalam mendampingi anak-anak untuk menceritakan komik edukatif, buku mewarnai yang berfungsi melatih kinerja motorik anak sekaligus menjadi pengingat untuk anak-anak dalam mencermati fenomena jajanan yang mengandung zat-zat berbahaya. Kotak makanan sebagai tempat menaruh bekal jajanan dari rumah, sehingga tidak akan beresiko jajan sembarangan.

B. Saran

Setelah melewati proses perancangan ini terdapat beberapa poin sebagai evaluasi:

- Media pembelajaran dewasa ini tidak hanya terpaku pada bentuk tekstual semata. Namun seiring perkembangan dan pemberdayaan bentuk media pembelajaran, muncul jenis-jenis perkawinan dengan bentuk media yang lain.

- Komik yang identik dengan nuansa cerita hiburan telah disisipi dengan nilai-nilai edukasi, contohnya berupa cara penyampaian pesan-pesan kampanye sosial, dengan menggunakan penceritaan khas komik, dan pendekatan kepada daya tangkap anak-anak.
- Masih sedikit jumlah literatur mengenai pembahasan kampanye, adapun yang menjelaskan hal tersebut masih menjadi bagian dari periklanan.
- Jangkauan dari media perancangan masih terbatas pada anak-anak, belum mencakup pihak penjual ataupun produsen jajanan.
- Perancangan ini bisa di kembangkan ke berbagai bentuk media yang lain misal *TV commercial* berupa tayangan iklan layanan masyarakat atau bahkan mendapat porsi sebagai acara televisi sendiri.
- Tidak menutup kemungkinan adanya alternatif penyampaian komunikasi, misalkan berupa penyajian visual yang berbeda walaupun dari lingkup ide yang sama.
- Fenomena jajanan yang berbahaya dapat meluas ke bentuk jajanan anak-anak yang bermerk atau kategori makanan yang lain, karena tidak menutup kemungkinan juga terdapat kandungan zat berbahaya.
- Dapat menguraikan informasi selain zat-zat berbahaya pada yang disebutkan dalam perancangan ini, karena zat berbahaya pada jajanan dan makanan berbahaya jenisnya bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bonneff, Marcell., *Les Bandes Desinees Indonesiennes* atau *Komik Indonesia*,
terjemahan Rahayu S. Hidayat, Jakarta: KPG, 1998

Ebdi Sanyoto, Sadjiman Drs., *Metode Perancangan Komunikasi Visual
Periklanan*, Yogyakarta : Dimensi Press, 2006

Maharsi, Indiria MSn., *Komik: Dunia Kreatif tanpa Batas*,
Yogyakarta: Kata Buku 2011

Malik, Dedy Djamaludin dan Yosol Irianta., *Komunikasi Persuasif*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Rahmat, Jalaludin M.Sc. Drs., *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Venus, Antar, M.A., Drs., *Manajemen Kampanye, Panduan Teoritis dan Praktek
dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, Bandung: Simbiosis
Rekatama Media, 2009

Buklet :

Badan POM RI., *Kiat-kiat memilih jajanan yang sehat*, Yogyakarta :2010

World Health Organization., *Pertama pahami, kemudian lakukan!*, Buklet untuk
mempromosikan pangan yang lebih aman, New Delhi: 2004

Kamus:

Echols, John M dan Hassan Shadily., *Kamus Indonesia Inggris An Indonesian
English Dictionary*, Jakarta: gramedia Pustaka Utama, 1989

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa
Indonesia Jakarta*: Balai Pustaka, 2005

Stevens, M Alan, A Ed., *Comprehensive Indonesian English Dictionary*,
Ohio: University Press, 2004

Majalah dan Surat Kabar :

Wicaksono , Aji, " Perilaku Ibu dan Jajan Anak" dalam *Suara Merdeka*,
Semarang, Rabu, 6 Oktober 2010

Galih P Laksana, “ Cara Aman Menentukan Makanan” dalam *Suara Merdeka*
Semarang, Minggu, 24 Oktober 2010

Kusmiyati, “ Menelisik Bahan Pengawet Mie Instan” dalam *Cempaka* edisi 29,
XXI, Oktober 2010

Sigit, Emelia, “ Kisah Ibu dan Semangkuk Bakso” dalam *Suara Merdeka*,
Semarang, Rabu, 27 Oktober 2010

Tim Redaksi, “ Bahaya Mengintai di Sekitar Sekolah, Banyak Jajanan Anak tak
Layak Konsumsi” dalam *Tribun Jogja*, Yogyakarta, Minggu, 19
Juni 2011

Wawancara:

Ibu Evi, staf Sertifikasi dan Layanan Konsumen Badan Pengawas Obat dan
Makanan Provinsi DI Yogyakarta, “Wawancara Pribadi”,
November 2010

Situs Internet:

<http://www.antaranews.com/Nasional/wapres-canangkan-jajanan-sehat-anak-sekolah.htm>

[http://www.kompasiana.com/kesehatan/Bahaya Jajanan Sekolah yang Selalu Mengancam.html](http://www.kompasiana.com/kesehatan/Bahaya_Jajanan_Sekolah_yang_Selalu_Mengancam.html)

<http://www.pom.go.id>

[http://www.situshukum.com/index.php/ separo-jajanan-anak-tidak-sehat.shkm.htm](http://www.situshukum.com/index.php/separo-jajanan-anak-tidak-sehat.shkm.htm)

<http://www.suaramedia.com>

